

Pengaruh Resepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Ekowisata Bahari Berkelanjutan

Ainur Rochmaniah
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Prodi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
email: ainur@umsida.ac.id

Abstrak

Pariwisata telah menjadi ikon berbagai daerah di Indonesia sejak penetapan “Visit to Indonesia” tahun 2009 oleh Pemerintah. Segala upaya dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan (Pemerintah, pengelola tempat wisata, perhotelan dan masyarakat sekitar) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal (wiskal), wisatawan nusantara (wisnu) dan wisatawan mancanegara (wisman), salah satunya dengan melaksanakan saptapesona. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resepsi masyarakat Sidoarjo terhadap pengembangan ekowisata bahari melalui pelaksanaan saptapesona. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan kuesioner, yang didistribusikan kepada pengelola wisata, staf pemerintahan desa dan kecamatan, dan wisatawan di tiga lokasi yaitu Sedati, Candi, dan Jabon sebanyak 144 responden. Sedangkan penganalisisan data menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh resepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan yang cukup signifikan.

Kata kunci: resepsi masyarakat, ekowisata bahari, dan saptapesona.

Effect Of Community Reception To Sustainable Ecotourism Development

Abstract

Tourism has been an icon of countless regions in Indonesia since the founding of "Visit to Indonesia" in 2009 by the Government. All efforts were made by stakeholders (Government, managers of tourism destination, hotels and surrounding communities) in order to increase the visit of local tourist (Wiscal), archipelagic tourist (Wisnu) and foreign tourists (Wisman), one of the method is by implementing Saptapesona. The goal of this research is to distinguish the influence of reception of society of Sidoarjo toward marine ecotourism development through the implementation of Saptapesona. The type of this study is quantitative with data acquisition technique through observation and questionnaire, distributed to tourism managers, village and district government staff, and tourists in three different locations namely Sedati, Candi, and Jabon respectively for about 144 respondents. The data analysis was using simple linear regression. The results showed that there was a significant influence of community receptions on the development of marine ecotourism.

Keywords: community reception, nautical ecotourism, Saptapesona

Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi ikon berbagai daerah di Indonesia sejak penetapan “Visit to Indonesia” tahun 2009 oleh Pemerintah. Segala upaya dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan (Pemerintah, pengelola tempat wisata, perhotelan dan masyarakat sekitar) untuk meningkatkan kunjungan wisatawan lokal (wiskal), wisatawan nusantara

(wisnu) dan wisatawan mancanegara (wisman), salah satunya dengan melaksanakan Sapta Pesona.

Demikian juga di Sidoarjo sebagai kota penyangga Surabaya, karena letak geografisnya yang berdekatan dengan ibukota Propinsi Jawa Timur tersebut. Sejak beberapa tahun yang lalu, kota berjuduk “Kota Udang” ini mulai menata kembali sektor pariwisata dengan fokus pengembangan daerah pesisir utara, mulai dari kawasan Bandara Juanda (Sedati) sampai dengan Jabon. Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah nomor 6 tahun 2009 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Sidoarjo, yang menetapkan bahwa kawasan pesisir Bandara Juanda hingga Jabon sebagai kawasan strategis pesisir yang dikenal dengan nama kawasan minapolitan.

Penetapan pengembangan pariwisata tersebut dikarenakan potensi lokal dan kulinernya yang khas wilayah pesisir, diantaranya wisata kolam pancing yang menyuguhkan berbagai ikan air tawar, seperti bandeng, gurame, patin. Selain itu, terdapat kupang, yang dimakan dengan lontong dan lenthoo. Demikian juga dengan berbagai macam krupuk ikan yang tersedia di toko oleh-oleh khas Sidoarjo.

Hasil penelitian Rochmaniah (2015) menyimpulkan bahwa kawasan minapolitan memiliki potensi ekonomi lokal, ekowisata bahari, serta wisata religi (nyadran) yang prospektif. Namun potensi tersebut belum dikelola secara optimal guna peningkatan ekonomi masyarakat maupun daerah. Hal ini jelas akan mendatangkan masalah bila tidak segera ditangani oleh Pemerintah, khususnya jika berkaitan dengan kualitas pelayanan pada obyek wisata yang akan berimbas pada resepsi masyarakat. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa resepsi merupakan pemaknaan dan penerimaan masyarakat terhadap wacana pengembangan potensi ekowisata di kawasan pesisir sesuai dengan latar social dan budaya yang berkembang di masyarakat lokal. Jadi, membentuk resepsi yang baik tentang daerah wisata dengan berbagai atribut kepariwisataannya pada masyarakat menjadi salah satu kunci untuk pengembangan wisata di daerah pesisir tersebut.

Untuk mengetahui seberapa besar resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari di daerahnya, diperlukan analisis resepsi. Resepsi mendasarkan pada persepsi, preferensi, sikap dan perilaku. Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (Rahmat, 2004). Preferensi mempunyai makna pilihan atau memilih. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih (Rahmat, 2004). Sedangkan menurut Walgito (2010), sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu didalam menghadapi obyek dan terbentuknya atas dasar pengalaman-pengalaman. Sikap mengandung tiga komponen: kognitif (konseptual), afektif (emosional), konatif (perilaku).

Sedangkan pengembangan ekowisata bahari lebih didasarkan pada pelaksanaan Sapta Pesona, yaitu amenities, aksesibilitas, dan attractiveness (daya tarik) di daerah wisata. Sapta pesona terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah, dan kenangan. Amenitas adalah fasilitas penunjang daerah tujuan wisata, seperti penginapan, akomodasi (café, restoran, villa, cottage), transportasi, travel agent, sarana olah raga, took cendera mata dan toko oleh-oleh khas daerah. Aksesibilitas mempunyai arti daerah tujuan wisata mudah dikunjungi wisatawan, termasuk didalamnya waktu untuk mencapai lokasi wisata, biaya wisata, dan pilihan sarana wisata. Attractiveness adalah

daya tarik daerah tujuan wisata antara lain alamnya, budaya yang ditampilkan dan pelayanan tempat wisata (Rochmaniah, 2016).

Penelitian ini lebih menekankan pada resepsi masyarakat Sidoarjo dalam mempengaruhi pengembangan ekowisata berkelanjutan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh resepsi masyarakat Sidoarjo terhadap pengembangan ekowisata bahari melalui pelaksanaan Sapta Pesona. Tujuan khususnya adalah 1) Untuk menganalisis dan mendeskripsikan resepsi masyarakat Sidoarjo; 2) Menganalisis pengembangan ekowisata bahari melalui pelaksanaan Sapta Pesona

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dihimpun melalui observasi dan kuesioner, dan didistribusikan kepada pengelola wisata, staf pemerintahan desa dan kecamatan, dan wisatawan di tiga lokasi ekowisata yaitu Kecamatan Sedati, Candi dan Jabon, sebanyak 144 responden. Teknik penganalisisan data dengan menggunakan regresi linier sederhana.

Hasil dan Pembahasan

Resepsi Masyarakat

Resepsi merupakan pemaknaan dan penerimaan masyarakat terhadap wacana pengembangan potensi ekowisata di kawasan pesisir sesuai dengan latar sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat local. Resepsi atau penerimaan masyarakat terhadap ekowisata bahari mendasarkan pada persepsi, preferensi, sikap dan perilaku.

Dari perhitungan statistik, menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1
Persentase Nilai Resepsi

| No. | Keterangan | Persen |
|-------------------------|------------|--------|
| 1. | Persepsi | 85% |
| 2. | Preferensi | 86% |
| 3. | Sikap | 84% |
| 4. | Perilaku | 83% |
| Rata-rata nilai Resepsi | | 84.5% |

Sumber: Hasil Data Olahan Primer, 2017

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari setiap unsur resepsi sebesar 84.5%, hal ini berarti resepsi masyarakat Sidoarjo terhadap pengembangan ekowisata bahari termasuk dalam kategori sangat bagus. Bisa disimpulkan bahwa masyarakat menerima ekowisata bahari dikembangkan lebih lanjut.

Persepsi merupakan pengalaman tentang obyek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi (Rahmat, 2004). Hasil perhitungan menyatakan bahwa persepsi mendapat persentase 85%. Persepsi masyarakat bahwa Kecamatan Sedati, Candi, Jabon sangat potensial sebagai daerah ekowisata bahari. Lokasi ini juga telah memberikan manfaat tambahan penghasilan ekonomi bagi keluarga dan masyarakat sekitar, karena menambah lapangan kerja bagi masyarakat desa, bisa menaikkan harga jual tanah tambak, dan berdampak positif terhadap taraf kehidupan masyarakat.

Preference mempunyai makna pilihan atau memilih. Preferensi merupakan suatu sifat atau keinginan untuk memilih (Rakhmat, 2004). Dalam tabel 1, preferensi masyarakat tentang pengembangan ekowisata bahari mencapai nilai 86%, hasil ini didukung dengan pernyataan, bahwa keinginan untuk memilih mengembangkan ekowisata bahari secara berkelanjutan dikarenakan dari sektor jasa ekowisata bahari/pemancingan di Kecamatan Sedati, Candi, dan Jabon menghasilkan ikan yang dapat memenuhi kehidupan sehari-hari masyarakat bahkan berlebih, olahan ikan yang khas, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar, disamping itu kondisi ini semakin baik karena terdapat kelompok petani tambak dan paguyuban wisata pemancingan, dan dengan demikian dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sikap adalah keadaan dalam diri manusia yang menggerakkan untuk bertindak, menyertai manusia dengan perasaan-perasaan tertentu didalam menghadapi obyek dan terbentuknya atas dasar pengalaman-pengalaman.(Walgito, 2010). Dengan kata lain, sikap dapat diartikan sebagai perasaan, kepercayaan, dan tendensi perilaku individu yang terarah terhadap suatu ide-ide ataupun objek. Dari tabel 1, nilai dari sikap masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan sebesar 84%. Hal ini menunjukkan bahwa sikap masyarakat sangat positif, artinya bahwa masyarakat percaya dan bisa menerima ekowisata bahari di Kecamatan Sedati, Candi dan Jabon dapat berkembang dan membutuhkan partisipasi dari masyarakat itu sendiri.

Sedangkan perilaku masyarakat dalam pengembangan ekowisata bahari mendapat nilai 83%, artinya masyarakat berperan aktif karena daerahnya memiliki potensi wisata pemancingan yang bagus disamping itu Pemerintah juga mengeluarkan kebijakan yang mengatur pengembangan ekowisata di daerah tersebut secara komprehensif. Partisipasi aktif masyarakat Sidoarjo juga dilakukan dengan berbagai cara seperti promosi melalui media cetak (surat kabar dan majalah), media elektronik (televise dan radio), medi online (media social : facebook, instagram, path, dll), media luar ruang (baliho, billboard, spanduk), dan mereka sering mengajak kerabat keluarga dan teman-teman mengunjungi tempat wiata bahari dan kemudian membei produk-produk olahan ikan yang tersedia dan mempunyai rasa yang khas.

Uraian tentang resepsi masyarakat diatas, dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ekowisata bahari. Dalam penelitian ini, resepsi masyarakat terdiri dari persepsi, preferensi, sikap, dan perilaku. Sedangkan pengembangan ekowisata bahari terdiri dari Sapta Pesona yang meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Selain itu juga terdapat indikator amenitas (fasilitas penunjang), aksesibilitas (mudah dikunjungi), attraction (daya tarik), sarana dan prasarana.

Tabel 2: Resepsi Berpengaruh Terhadap Ekowisata Bahari di Kabupaten Sidoarjo

| No | Variable | Regression coefficient | T – count | Sig |
|----|--------------------|------------------------|-----------|-------|
| 1 | Constant | 59.412 | 3.885 | 0.000 |
| 2 | Resepsi Masyarakat | 0.638 | 5.225 | 0.000 |

Information:

| | | |
|----------|----------|---------------------------|
| N | : 144 | R : 0.402 |
| R Square | : 0.161 | Adjusted R Square : 0.155 |
| F count | : 27.305 | df = 1 |

Sig α : 0.05 Sig F : 0.000

Data Distribution : Normal

equation model : $Y = 59.412 + 0.638 \text{ Resepsi}$

Predictors: (Constant), Resepsi

Dependent Variable: Ekowisata Bahari

Source: Processing Primary Data, 2016 with Methods of Backward Regression

Hipotesis penelitian ini adalah resepsi masyarakat mempengaruhi pengembangan ekowisata bahari di Kabupaten Sidoarjo. Hasil perhitungan dalam tabel diatas, menyatakan bahwa nilai koefisien korelasi yaitu R sebesar 0,402, hal ini berarti resepsi masyarakat mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap pengembangan ekowisata berkelanjutan. Sedangkan nilai koefisien (R-Square) yang digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen (resepsi masyarakat) terhadap variabel dependen (pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan) adalah sebesar 0,155. Jadi dapat dikatakan bahwa pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan dipengaruhi oleh resepsi masyarakat sebesar 15,5% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2 juga menunjukkan persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 59.412 + 0.638 \text{ Resepsi}$$

Persamaan regresi linier sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. = 59,412 merupakan nilai konstanta, jika nilai variabel resepsi adalah nol, maka variabel pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan sebesar 59,412
- b. = 0,638 menunjukkan bahwa variabel resepsi berpengaruh positif terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan. Dengan kata lain jika resepsi ditingkatkan 1 satuan maka pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan akan bertambah sebesar 0,638.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa resepsi masyarakat yang terdiri dari pengelola wisata, staf pemerintahan desa dan kecamatan, dan wisatawan di tiga lokasi ekowisata yaitu Kecamatan Sedati, Candi dan Jabon mempunyai pengaruh yang cukup terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan di daerah. Resepsi atau penerimaan masyarakat dipengaruhi oleh persepsi, preferensi, sikap, dan perilaku. Dalam penelitian Aldilla Adelia (2012), menyatakan bahwa hubungan antara harapan masyarakat dengan persepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata menunjukkan responden yang setuju dengan pengembangan kawasan merupakan responden yang memiliki harapan tinggi dalam bidang ekonomi. Hal ini meunjukkan bahwa motif utama masyarakat menyetujui ide pengembangan dikarenakan menginginkan peningkatan dalam bidang ekonomi. Demikian juga dengan penelitian Wijanarko (2010), dalam tesisnya menyimpulkan variabel persepsi berpengaruh kuat dan signifikan terhadap sikap masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Sriwolan.

Simpulan

1. Resepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan nilai rata-rata sangat baik
2. Terdapat pengaruh resepsi masyarakat terhadap pengembangan ekowisata bahari berkelanjutan di Kabupaten Sidoarjo

Saran

1. Perlu strategi promosi yang melibatkan baik media massa, media luar ruang dan media online
2. Koordinasi yang intensif antara pemerintah, media massa, masyarakat, dan para pelaku pariwisata di Sidoarjo

Daftar Pustaka

- Adelia, A. (2012). *Persepsi masyarakat terhadap pengembangan kawasan ekowisata islami Curug Cigangsa*. Skripsi. Bandung: IPB.
- Bimo, W. (2010). *Pengantar psikologi umum*. Jakarta: Andi.
- Rakhmat, J. (2004). *Metode penelitian komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rochmania, A., Abadi, T.A., & Agustina, I.F. (2015). *Society reception on the marine ecotourism in minneapolis region of Sidoarjo District*. International Journal Humanities and Social Studies, 3 (5).
- Wijanarko, R. W. (2010). *Persepsi dan sikap masyarakat lokal terhadap pengembangan desa wisata Srowulan*. Tesis. Yogyakarta: UGM.